

KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI DAERAH UTAMA TUJUAN WISATA

Dwiki Bagus Ariyanto, Amara W. Wibowo, dan Widi Yaumul Fitri

FISIP Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas, Kota Malang

Abstract: Batu City is tourism city that many visited by domestic or foreigner tourist. The beautiful view interested many people to visited this city. However, a lot visited from the tourist directly affected amount of trash that produce in Batu. The aim of this research is to know the Batu's government prepare enough resource to waste manage which is the amount is not little. This research used qualitative descriptive. Government role as policy regulator to manage the process of trash processing. Moreover, resource management that used need to care in this process and empowerment the society is a must, so the can manage it themselves.

Abstrak: Kota Batu merupakan kota wisata yang banyak dikunjungi turis domestik maupun manca negara. Keindahannya banyak menarik minat orang untuk mengunjungi kota ini. Namun dengan banyaknya kunjungan dari turis ini secara langsung mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan Kota Batu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemerintah Kota Batu telah menyiapkan sumberdaya yang cukup untuk mengelola sampah yang jumlahnya tidak sedikit. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peran pemerintah sebagai regulator kebijakan untuk mengatur bagaimana dalam proses pengolahannya. Selain itu manajemen sumberdaya yang digunakan harus benar-benar diperhatikan dalam pengelolaan sampah ini. Pemberdayaan masyarakat juga perlu dilakukan agar mereka dapat mengelolanya secara mandiri.

Kata kunci: kota wisata, pengelolaan sampah, pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Kota Batu adalah kota wisata yang sangat diminati bagi wisatawan baik parawisatawan lokal maupun mancanegara. Kota ini termasuk kota tujuan utama untuk berekreasi dan berlibur, karena memiliki tempat wisata alami maupun buatan yang menarik perhatian wisatawan. Kota ini memiliki wisata buatan yang sangat seru dengan banyak wahana-wahana permainan yang seru maupun sampai menguji andernalin. Selain itu juga memiliki wisata alam yang memberikan pemandangan yang sangat indah dan menakjubkan, oleh karena itu banyak orang memilih sebagai tempat rekreasi.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dimiliki juga sangat banyak dimana pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah, juga meningkat cukup drastis, dikarenakan tingginya perolehan pajak-pajak. Dikarenakan kota wisata maka akan adanya pembangunan-pembangunan akomodasi untuk memenuhi fasilitas wisatawan yang berkunjung. Namun juga menimbulkan dampak negatif yang dirasakan oleh pemerintah maupun masyarakat.

Banyaknya pengunjung yang datang dari luar kota juga akan menjadikan tambahnya polusi baik lingkungan maupun udara di Kota Batu. Karena kebanyakan menggunakan kendaraan pribadi yang dengan kata lain akan meningkatkan jumlah kendaraan bermotor sehingga menyebabkan polusi. Selain itu jumlah sampah yang ada juga meningkat dikarenakan sampah yang ditinggal oleh wisatawan-wisatawan yang berkunjung. Selain itu juga dari faktor transmigrasi dari luar kota yang juga mengakibatkan jumlah penduduk meningkat. Limbah sampah yang meningkat menjadikan peran Dinas Lingkungan Hidup sangat penting dalam pengelolaan sampah yang ada. Supaya tidak sampai terjadinya kerusakan lingkungan maupun pencemaran yang diakibatkan dari sampah.

Kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Batu dengan mengacu pada Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Perda Nomor 18 Tahun 2012. Sesuai dengan temuan, kebijakan pengelolaan sampah yang diberlakukan meliputi pengumpulan dan pengangkutan sampah. Dapat dilihat bahwa saat itu, kebijakan pengelolaan sampah oleh pemerintah belum pada

sampai pada tahap upaya pengurangan sampah sesuai dengan asas-asas pengelolaan sampah yang termuat dalam peraturan. Dalam rangka mencapai tujuan seperti yang termuat dalam Perda yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pemerintah Kota Batu telah mengupayakan berbagai macam bentuk program kebijakan dalam mengatasi permasalahan sampah. Adapun salah satu bentuk kebijakannya yang terbaru sejak tahun 2015 lalu ialah melalui program *ecobrick* yang diadopsi dari hasil pemikiran Russel Maier, seorang pemerhati lingkungan asal Kanada. Program *ecobrick* ini merupakan wujud komitmen dalam mengatasi permasalahan sampah plastik.

Program *ecobrick* sebagai suatu sistem pengelolaan sampah berkelanjutan, dengan cara yang sederhana dan bahan yang terjangkau diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Tidak hanya itu, program *ecobrick* ini jika dilakukan secara konsisten dan serius, program ini berpotensi menghasilkan daya tarik tersendiri khususnya di bidang pariwisata. Upaya strategis pemerintah dalam rangka optimalisasi penerapan program *ecobrick* ini ditempuh dengan cara seperti dengan bekerjasama dengan bank sampah dalam pembuatan program *ecobrick*, pembuatan program *ecobrick* dalam ratusan *workshop*, memperkenalkan program *ecobrick* ke sekolah-sekolah, memperkenalkan dan membawa hasil *ecobrick* ke ruang publik, dan kegiatan pelatihan pembuatan *ecobrick*. sementara, kendala dalam penerapan *ecobrick* ialah belum dilakukannya sosialisasi secara merata dan sasaran sosialisasi yang belum menjangkau masyarakat secara merata, serta budaya lingkungan masyarakat yang masih rendah.

Selain itu juga dibuat kebijakan pengelolaan sampah berbasis partisipasi, yaitu dengan membuat suatu program *green community*. Sesuai peraturan pemerintah yang ada, yaitu PP No. 81 Tahun 2012 pasal 16 disebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di sumber sampah untuk mengurangi kuantitas sampah sangat dibutuhkan. Dari program *green community* sendiri dalam menangani pengelolaan sampah sendiri yaitu dengan cara bersosialisasi

dahulu kepada masyarakat untuk memperkenalkan dan memberi pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah mulai dari rumah tangga, yaitu *green waste*. Selain itu juga dengan cara pemberdayaan langsung kepada masyarakat dan mendampingi dalam pengelolaannya. Upaya yang dilakukan, yaitu perubahan paradigma pengelolaan sampah sendiri yang awalnya *end of pipe* berubah menjadi *green waste*. Untuk mensosialisasikan langsung kepada masyarakat supaya masyarakat bisa langsung memahami dan langsung kenal dilakukan dengan cara bahasa daerahnya. Juga disosialisasikan kepada masyarakat dalam kesenian kentongan supaya masyarakat bisa menangkap dan menarik perhatian dari masyarakat sehingga sosialisasi berjalan dengan baik.

Tujuan utama dalam kebijakan *green community* ini supaya masyarakat ikut berpartisipasi dan sadar terhadap pengelolaan sampah atau pemilahan sampah mulai dari awal sumbernya supaya sampah tidak bercampur dan semakin sulit dalam pengurainya. Dari program *green community* ini yaitu untuk mewujudkan Kota Batu sebagai Kota Hijau dengan baik dalam pengelolaan sampahnya. *Green community* ini bisa bekerjasama atau gotong-royong untuk membersihkan lingkungan secara bersama-sama dan digilir ke tempat mana yang dituju untuk dibersihkan.

Tulisan ini lebih jauh menganalisis bagaimana Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu untuk pengelolaan sampah atau limbah yang ada. Dikarenakan pengelolaan sampah juga memerlukan tenaga kerja, alat-alat maupun kendaraan untuk membantu memudahkan pengelolaan sampah. Juga menganalisis bagaimana Dinas Lingkungan Hidup berperan terhadap pengadaan anggaran yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pengelolaan sampah. Selain itu bagaimana Dinas Lingkungan Hidup mengelola penganggaran tersebut sesuai target dan biaya yang dikeluarkan. Selain itu apakah juga ada perubahan-perubahan anggaran yang sudah ditentukan karena terjadi perubahan faktor-faktor pengelolaan sampah. Dan bagaimana upaya Dinas Lingkungan Hidup untuk menggunakan anggaran tersebut seoptimal mungkin dan anggaran yang

sudah ditetapkan sesuai dengan keperluan yang dikeluarkan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap permasalahan sampah yang terjadi di Kota Malang. Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pengelolaan sampah, diantaranya sosialisasi yang dilakukan kurang efektif, sarana dan prasarana kurang memadai serta kurangnya dukungan anggaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kota Batu, faktor penghambat dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Hal ini berangkat dari kenyataan bahwa kebijakan pengelolaan sampah Kota Batu belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses implementasinya masih ditemukan beberapa masalah atau kendala pada beberapa dimensi, dimana kendala tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses implementasi kebijakan pengelolaan sampah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Menurut Sugiono (2010), metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Whitney (1960) mengemukakan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Nawawi (1993) metode penelitian kualitatif adalah proses menjaring informasi dan kondisi yang sebenarnya dalam kehidupan suatu obyek

yang dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari satu pandang teoritis maupun praktis. Menurut Boglan dan Taylor dalam Mo-leong (2001) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif bertujuan yaitu untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi. Dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah

Kota Batu merupakan salah satu kota yang terkenal dengan wisatanya baik itu wisata alam maupun wisata non alam, maka sangatlah wajar dinobatkan sebagai kota wisata. Dengan predikat yang dimilikinya tentunya masalah yang akan timbul merupakan peningkatan sampah, yaitu meningkatnya jumlah produksi sampah. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa angka volume sampah pada tahun 2019 perharinya di kota batu mencapai 50-60 ton/hari pada hari biasa sedangkan pada hari libur mencapai 70-80 ton/harinya. Besar volume sampah tersebut berasal dari tempat-tempat pariwisata.

Jenis sampah yang dihasilkan dari tempat-tempat pariwisata di kota batu terdapat dua jenis sampah yaitu sampah organik dan non- organik seperti .yang ada di tempat wisata tersebut seperti bungkus makanan, plastik, botol plastik, kertas dan lain-lain, yang mana kita tahu bahwa jenis sampah an-organik tersebut sangatlah sulit untuk terurai kedua jenis sampah tersebut dihasilkan dari para pelaku usaha-usaha serta para pengunjung tempat wisata .yang ada di tempat wisata tersebut seperti bungkus makanan, plastik, botol plastik, kertas dan lain-lain sampahnya berasal dari para pengunjung maupun pelaku usaha yang ada di tempat-tempat wisata tersebut. Berdasarkan data BPS Kota Batu jumlah kunjungan masyarakat ketempat wisata sebanyak 5.644.

168 jiwa. Dengan jumlah pengunjung yang hampir mencapai 6 juta tersebut, maka tentunya peningkatan jumlah sampah semakin meningkat.

Pemerintah dalam pengelolaan sampah memiliki peran sebagai regulator/pembuat kebijakan serta sebagai penyedia layanan (*service provider*). Sebagai regulator pemerintah memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan dan strategi dalam pengelolaan sampah seperti pemerintah Kota Batu pernah mengeluarkan kebijakan dengan tukar sampah untuk bayar pajak di bank sampah yang telah diajak bekerja sama dengan pemerintah. Sedangkan sebagai penyedia pelayanan adalah sebuah bentuk upaya pemerintah dalam memfasilitasi, mengembangkan dan melaksanakan pengurangan, penanganan dan pemanfaatan sampah, contohnya pemerintah Kota Batu membangun Tempat Pembuangan Sampah Terpadu yang dimana masyarakat diajarkan untuk dapat mengelola sampah menjadi barang yang dapat digunakan.

Meningkatnya jumlah produksi sampah di kota batu ini tentunya menjadi tanggung jawab pemerintah kota batu dalam pengelolaan sampah tersebut. Bila tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan masalah baru seperti polusi udara yang mana jika dibiarkan begitu saja akan menimbulkan bau yang sangat menyengat dan tentunya akan mengganggu masyarakat kota batu itu sendiri, sehingga perlu adanya manajemen yang baik dari pemerintah kota batu dalam mengelola sampah pariwisata tersebut.

Pemerintah Kota Batu dalam pengelolaan sampah tersebut salah satunya yang dinilai belum cukup efektif, yaitu jumlah tempat pembuangan akhir (TPA) yang samain membludak, sehingga melebihi kapasitas dari TPA Tlekung itu sendiri, Sehingga perlu adanya perluasan lahan. Tentunya dalam manajemen pengelolaan sampah perlu adanya kerjasama yang baik dari pemerintah serta masyarakat dan stakeholder yang terlibat. Menjadi kewajiban pemerintah untuk meningkatkan kesadaran terkait sampah. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tingkat paling bawah yaitu seperti masyarakat desa hingga para stakeholder yang terlibat dengan adanya sosialisasi tersebut, maka akan membangun rasa kesadaran masyarakat maupun para pelaku

usaha pariwisata yang ada di Kota Batu dalam mengelola sampah. Dalam pengelolaan sampah hal yang paling penting setelah memberikan kesadaran serta kepedulian terhadap sampah selanjutnya yaitu memberikan pemberdayaan.

Manajemen Sumber Daya dalam Pengelolaan Sampah

Dalam pengelolaan sampah banyak sektor sumber daya yang harus disiapkan agar dapat meningkatkan pengelolaan sampah. Terutama pada kota yang dijadikan sebagai tempat wisata seperti Kota Batu. Kesiapan pemerintah dalam menghadapi perubahan masyarakat yang datang dan pergi dengan cepat. Sumber daya yang dimaksud disini berupa anggaran, alat, maupun orang yang bertugas di dalamnya. Berdasarkan penghitungan jumlah timbulan sampah yang dihasilkan oleh penduduk di Kota Batu sebesar 156 ton/hari, dapat terjadi peningkatan sampai dua kali lipat pada saat hari libur dimana sebanding dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang (IKPLHD, 2018). Jika dilihat dari data ini maka, walaupun wisatawan datang pada musim libur saja tapi peningkatan sampah bisa sangat drastis karena banyaknya orang yang pergi ke Kota Batu.

Dalam hal ini pemerintah Kota Batu telah mengalokasikan sebesar Rp 10.364.895.694 untuk penanganan sampah hal ini termasuk kesiapan sarana dan prasarana serta sumber daya lain dalam pelayanan kebersihan. Selain itu juga mengalokasikan Rp 7.303.286.427 ini untuk pengolahan sampah yang terbagi untuk sarana dan prasarana, sumber daya dan penerima manfaat sampah. Anggaran ini dikeluarkan untuk membantu pemerintah agar dapat mendanai kegiatan pengelolaan sampah agar terciptanya Kota Batu yang bersih dan asri. Selain anggaran dalam manajemen sampah juga harus adanya kesiapan sarana dan prasarana penunjang agar pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik. Agar tidak terjadi penumpukan sampah pemerintah Kota Batu berusaha menumbuhkan gebrakan inovasi, selain pemerintah yang bekerja, pemerintah juga mengajak masyarakat untuk bekerja sama untuk menjaga lingkungannya dengan mengeluarkan beberapa program.

Pada periode 2013-2018 Pemerintah Kota Batu telah membangun 4 gedung pengolah sampah dan tersedianya 15 paket alat pengolah sampah. Dalam manajemen sumber daya dalam pengelolaan sampah salah satunya yaitu alat yang diberikan oleh pemerintah di kota batu untuk sampah di kota batu itu sendiri, TPA merupakan salah satu dasar pemerintah kota batu khususnya dinas lingkungan hidup yang harus dipunya oleh setiap daerahnya. Maka dari itu adanya TPA Tlekung adalah sebuah langkah penetapan kebijakan yang dipilih oleh Pemerintah Kota Batu untuk mengelola sampah di Kota Batu demi kepentingan masyarakat Kota Batu. Saat ini aktifitas TPA Tlekung telah mampu menguntungkan pemulung dalam hal meningkatkan pendapatan mereka, serta program instalansi gas metan dan pupuk cair organik yang telah dimanfaatkan sebagian masyarakat Kota Batu.

Pengelolaan Sampah di TPA Tlekung saat ini juga mampu menghasilkan energi alternatif berupa Gas Metan. Instalasi Pemanfaatan Gas Metan ini sudah beroperasi sejak tahun 2011. Gas Metan merupakan hasil dari proses pembusukan sampah pada sel sampah yang kemudian ditangkap dengan memanfaatkan pipa instalansi penangkapan gas metan yang dipasang di dalam tumpukan sampah.

Selain itu dalam pengelolaan sampah Pemerintah Kota Batu membuka Bank Sampah di Kelurahan Temas bertempat di RW 06 yang dinamakan Bank Sampah Temas Bersinar. Bank Sampah Temas Bersinar telah ada sejak tanggal 12 April 2015. Bank Sampah Temas Bersinar ini diadakan atas dasar rasa kepedulian terhadap lingkungan terutama sampah. Dengan adanya Bank Sampah ini dapat menjadi tambahan penghasilan bagi warga di Kelurahan Temas sekaligus menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman. Dan juga dengan adanya bank sampah warga yang ingin memanfaatkan sampah untuk dimanfaatkan lagi dapat mengambil kebutuhannya, biasanya warga memanfaatkan bank sampah untuk keperluan daur ulang dan sebagainya.

Pemerintahan Kota Batu juga menyiapkan lata pengolah sampah pada setiap RW nya totalnya yang akan dibuatkan pengolahan sampah itu

ada di 236 titik RW. Akan tetapi pembangunan itu dilakukan secara bertahap. Adanya pengolahan sampah ini merupakan upaya untuk mengurangi sampah yang masuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo, sekaligus mempermudah pemilihan jenis-jenis sampah.

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses dari pembangunan sumber daya manusia atau dalam masyarakat itu sendiri sebagai bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, maupun dari kompetensi dan daya pikir serta tindakan kearah yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Menurut Sumaryadi (2005), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat supaya mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, maupun kesejahteraan dalam suasana yang berkeadilan sosial yang berkelanjutan.

Bentuk pemberdayaan sendiri misalnya seperti pemberdayaan personal, dimana proses pengelolaan sampah yang khususnya di kota batu dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada setiap personal maupun perseorangan yang secara individu maupun seluruh anggota masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan baru. Selanjutnya pemberdayaan melalui pengorganisasian masyarakat, yang juga harus mampu berperan dalam menjaga lingkungannya sendiri terutama dalam hal pengelolaan sampah. Hal tersebut juga terkait dengan program pemerintah melalui edukasi pengelolaan sampah yang terutama pada sektor pariwisata di Kota Batu.

Selanjutnya dengan adanya aksi sosial dan politik, semua aspek masyarakat harus menjalankan proses pengelolaan sampah. Dengan dimulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi secara bersama dengan mengandalkan sumber daya manusianya sendiri. Sebagai contoh seperti penerapan pengelolaan sampah dengan konsep 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dalam konsep ini dapat dijadikan solusi sebagai wadah dalam menjaga kelestarian lingkungan yang

terutama dari sektor sampah pariwisata dengan semakin banyak pengunjungnya yang mengakibatkan banyaknya sampah.

Dengan *reuse* menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan dan masih berfungsi, dengan cara memberikan barang yang tidak terpakai dan masih bisa digunakan kepada orang yang membutuhkan seperti baju, sepatu, tas dan lain sebagainya. *Reduce* yaitu mengurangi segala sesuatu yang dapat mengakibatkan sampah, caranya dengan mengurangi kegiatan belanja yang tidak perlu dengan banyaknya aksesoris dan mengurangi penggunaan tissue serta mengurangi pemakaian kertas dan selalau cek file dokumen sebelum dicetak. *Recycle* yaitu mengolah kembali sampah dengan mendaur ulang menjadi satu produk atau barang yang dapat bermanfaat, dengan melakukan daur ulang sampah dengan jumlah besar yang menjadikan suatu aktifitas yang ada di Indonesia dan terutama pada Kota Batu sendiri, dengan cara memberikan tempat sampah sesuai dengan sampah organik maupun an-organik sehingga memudahkan petugas kebersihan dapat mengelola sampah pariwisata dengan mudah.

Pentingnya daur ulang sampah plastik yang dimana bisa dialokasikan sebagai wisata edukasi. Diantaranya dengan mengubah sampah menjadi sebuah hal yang bernilai sehingga menghasilkan bagi masyarakat kota batu sendiri. Tentunya dengan melakukan semua hal ini harus ada partisipasi dan kesadaran bagi masyarakat yang kondusif. Agar berkembangnya pariwisata yang terjadi sampai saat ini dapat menciptakan kondisi yang nyaman, tertib, bersih terutama dalam lingkungan masing-masing, yang nantinya dapat menarik banyak wisatawan. Maka dengan adanya pemberdayaan masyarakat dapat mempraktekkan dengan apa yang sudah diberikan pelatihan seperti membuat kerajinan dari minuman instan bahan plastik, sehingga dapat dijadikan suatu wadah baru seperti pot bunga yang juga bisa ditaruh di sepanjang jalan dengan cara menggantungnya, sehingga menjadi suatu kreatifitas yang indah dan bermanfaat.

Pentingnya dalam pengelolaan sampah sendiri agar dapat dijadikan suatu benda yang

bermanfaat sehingga tidak merusak lingkungan. Misalnya mengelola dengan ditimbun di suatu tempat, mendaur ulang yang tentunya dengan 3R, dalam pengelolaan sampah yang pasti juga mengalami kendala seperti kurang kesadaran dalam pembuangan sampah yang masih sembarangan. Karena itu pentingnya edukasi pengelolaan sampah supaya dapat mengurangi volume sampah yang dapat mengakibatkan ke hal yang negatif.

Dinas Lingkungan Hidup di Kota Batu melakukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah yang juga mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat yang melalui desa dan kelurahan, dan ini dilakukan kepada berbagai elemen masyarakat yang ada di kota batu dengan melalui perangkat desa dan kelurahan yang memiliki bank sampah. Kegiatan tersebut sudah dilakukan beberapa tahun sebelumnya yang tentunya melalui pelaksanaan sosial yang dilakukan dalam bentuk formal maupun nonformal. Upaya pemberdayaan masyarakat dalam penanganan sampah berbasis bank sampah masih terus melakukan upaya dalam penanganan sampah. Dengan ini Dinas Lingkungan Hidup menargetkan setiap desa dan kelurahan mempunyai bank sampah berskala RW dengan jumlah KK maksimal 300 KK, sehingga sampah dapat diminimalisir sehingga dapat berkurang, antara lain pembatasan sampah plastik, ritel-ritel, komposte, rumah kompos, dengan menargetkan 20% karena dari total pengurangan sampah sampai tahun 2025 adalah 30%.

Faktor pendukung dalam upaya pemberdayaan ini selain memberikan pelatihan dinas lingkungan hidup juga menyediakan tong sampah yang dibagikan pada setiap desa di Kota Batu. tidak terlepas dengan faktor penghambat yang menjadi tantangan Pemerintah Kota Batu pada saat ini karena masyarakat. Sebagian besar masih belum mengetahui jenis sampah yang diterima di bank sampah, sistem penimbangan, administrasi keuangan, serta masih tidak tahu dalam mengembangkan bank sampah sebagai lembaga pemberdayaan.

Perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, dapat membantu menciptakan keber-

sihan lingkungan. Kebijakan pengelolaan sampah yang diterapkan diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat sehingga daya dukung lingkungan dapat terus dirasakan oleh masyarakat. Daya dukung lingkungan dipengaruhi oleh perilaku manusia. Dampak dari kebijakan pengelolaan sampah salah satunya adalah terjaganya kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih akan meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup manusia, dan mendukung produktivitas manusia. Pernyataan dapat dimaknai bahwa mengelola sampah membantu meningkatkan perekonomian dan kebersihan lingkungan, serta menghindarkan dari berbagai penyakit. Dampak pengelolaan sampah bagi komunitas dan pemerintah adalah meningkatkan kualitas lingkungan, perekonomian, sosial kemasyarakatan, dan budaya lingkungan.

SIMPULAN

Kota Batu yang menjadi salah satu destinasi favorit untuk berlibur masyarakat membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya tentunya dengan meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata, tetapi dampak buruknya adalah karena orang berdatangan dengan jumlah banyak, maka secara tidak langsung mempengaruhi kualitas hidup di sana dalam hal negatif pastinya peningkatan sampah, polusi dan lain sebagainya. Diperlukan peran pemerintah yang aktif dalam mengatasi permasalahan ini, karena dari dulu Kota Batu terkenal akan kotanya yang asri dan sejuk. Pemerintah Kota Batu telah melakukan beberapa program untuk menanggulangi peningkatan sampah, seperti bekerja sama dengan bank sampah, membangun tempat pembuangan sampah terpadu, mengirimkan alat pencacah, dan banyak hal untuk membangun kota yang bersih dan asri. Produksi sampah perhari bisa mencapai 156 ton jika musim liburan produksi sampah ini dapat meningkat. Untuk menanggulangnya perlu kerjasama diantara semua pihak.

Kebijakan pengelolaan sampah di perkotaan dengan melibatkan masyarakat, badan usaha, atau instansi pemerintah lain perlu dilakukan di daerah sehingga permasalahan

sampah dapat dicegah. Kebijakan akan berjalan dengan optimal ketika ada mekanisme monitoring dan evaluasi yang baik dari pihak pemerintah daerah. Penanganan sampah diperlukan pengawasan yang terus-menerus dan dievaluasi terus-menerus, antara lain pengawasan secara intern di dalam rumah tangga ketua RT di wilayahnya dengan pengawasan secara langsung, inspeksi rutin oleh lurah, dan dinas terkait mengawasi para petugas kebersihan dengan membentuk koordinator lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, Muhammad dan Rola Pola Anto. 2018. A Study Policy Implementation of Waste Management in Konawe Regency-Indonesia. *Journal of Sustainable Development*, 11 (1)
- Purnamasari, Ema 2019. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah pada Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung. *Tesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Faturrahman, M Taufik. 2018. Manajemen Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Melalui Inovasi “Ecobrick” oleh Pemerintah Kota Yogyakarta.
- Mulasari SA., 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kemas*, 6 (3).
- Muttaqien AR, Sugiyantoro, 2014. Identifikasi pengelolaan sampah kota Bandung (studi kasus Komplek Berung Indah, Komplek Perumahan Cibangkong, RW 8 Kelurahan Ciroyom, RW 02 Kelurahan Sukabungah, RW 02 Kelurahan Bina Harapan Cisaranten, dan Kelurahan Maleer). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 1 (2)
- Riswan, Sunoko HR, Hadiyanto A., 2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9 (1)
- Sarbidi, 2009. Kajian Regionalisasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus TPA Benowo Surabaya). *Jurnal Pemukiman*. 4 (1)

Sidarto, 2010. Analisis Usaha Proses Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Pendekatan Cost And Benefit Ratio Guna Menunjang Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Teknologi*, 3 (2)

Suyanto, Edy, dkk. 2015. Model Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi

“Green Community” Mendukung Kota Hijau, *Jurnal Mimbar*. 31 (1).

Yasa MT, Surayasa N., 2012. Studi Evaluasi Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R (Studi Kasus: Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung). *Jurnal Lingkungan*, 21 (1).